

Inovasi Berbasis Daur Ulang Kontribusi Karya Kreatif Dalam Karnaval Indonesia Maju

Anjani Putri Belawati¹, Eka Widyanti², Tiara Saraswati³, Sulis⁴, Ema Pariati⁵, Cici Nur Yathrib⁶
^{1,2,3,4,5,6}STAI Sangatta, Indonesia

Email : ¹anjnny.3110@gmail.com, ²ekawidyanti619@gmail.com, ³tyaaaza65@gmail.com,
⁴nuryatribcici@gmail.com, ⁵emapariati010623@gmail.com, ⁶SulisSuardi729@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published

Keywords:

Inovasi
 Daur Ulang
 Karya Kreatif

ABSTRACT

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia dalam hal produksi dan pengelolaan sampah plastik, menyumbang sekitar 10% dari total sampah plastik yang ada di lautan global, menurut laporan internasional. Masyarakat Indonesia kini semakin sadar akan dampak negatif sampah plastik dan aktif mencari cara untuk mengurangnya melalui berbagai inisiatif kreatif. Salah satu pendekatan tersebut adalah penggunaan plastik daur ulang dalam kegiatan budaya dan seni, seperti karnaval dan pameran busana, yang mengubah limbah plastik menjadi karya seni sambil menyampaikan pesan lingkungan. Menyadari hal ini, penulis tertarik untuk meneliti penerapan daur ulang dalam karnaval dengan tema "Inovasi Berbasis Daur Ulang Kontribusi Karya Kreatif Dalam Karnaval Indonesia Maju," bertujuan untuk mengamati bagaimana penggunaan plastik daur ulang dalam pembuatan baju karnaval dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa SMAN 2 Sangatta Utara. Penelitian ini menggunakan metode Observasi Partisipatif untuk mengevaluasi kontribusi dan dampak dari inovasi daur ulang dalam pembuatan baju karnaval yang dirancang untuk merayakan HUT Kemerdekaan Indonesia ke-79, serta melakukan analisis dokumen berupa foto dan video yang mendokumentasikan setiap tahap proses. Hasil observasi menunjukkan bahwa prosesnya meliputi penyusunan desain, penentuan ukuran busana, pembuatan pola, cutting, sewing, pressing, fitting, dan finishing, dan bahwa penggunaan plastik daur ulang dalam pembuatan baju karnaval berpotensi secara signifikan meningkatkan kesadaran lingkungan serta kreativitas siswa SMAN 2 Sangatta Utara dengan memperdalam pemahaman mereka tentang keberlanjutan dan memotivasi mereka untuk aktif dalam praktik daur ulang melalui kegiatan kreatif yang terlibat.

Kata Kunci:

Inovation
 Recycling
 Creative work

ABSTRAK

Indonesia is one of the world's largest countries in terms of plastic waste production and management, contributing around 10% of the total plastic waste in the global ocean, according to international reports. Indonesians are becoming increasingly aware of the negative impact of plastic waste and are actively seeking ways to reduce it through various creative initiatives. One such approach is the use of recycled plastic in cultural and artistic activities, such as carnivals and fashion shows, which transform plastic waste into works of art while conveying environmental messages. Realizing this, the author is interested in researching the application of recycling in carnivals with the theme "Recycling-Based Innovation Contribution of Creative Works in the Carnival of Advanced Indonesia," aiming to observe how the use of recycled plastic in making carnival clothes can affect environmental awareness and creativity of SMAN 2 Sangatta Utara

students. This study used Participatory Observation method to evaluate the contribution and impact of recycled innovation in making carnival clothes designed to celebrate Indonesia's 79th Independence Day, as well as conducting document analysis in the form of photos and videos documenting each stage of the process. The results showed that the process includes design development, sizing, pattern making, cutting, sewing, pressing, fitting, and finishing, and that the use of recycled plastic in making carnival clothes has the potential to significantly enhance the environmental awareness as well as creativity of the students of SMAN 2 Sangatta Utara by deepening their understanding of sustainability and motivating them to be active in recycling practices through the creative activities involved.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara terbesar di dunia dalam hal produksi dan pengelolaan sampah plastik. Menurut data dari berbagai laporan internasional, Indonesia menyumbang sekitar 10% dari total sampah plastik yang ada di lautan global. Permasalahan ini disebabkan oleh tingginya konsumsi plastik sekali pakai di masyarakat, ditambah dengan sistem pengelolaan sampah yang masih belum sepenuhnya efektif. Banyak plastik yang seharusnya didaur ulang atau dibuang dengan benar malah berakhir di lingkungan, termasuk sungai dan laut, yang berdampak buruk bagi ekosistem.¹

Konsumsi plastik sekali pakai di Indonesia sangat tinggi, terutama untuk kemasan makanan dan minuman, seiring dengan gaya hidup modern dan urbanisasi yang mendorong permintaan akan produk tersebut.² Banyak kemasan ini mengandung plastik, dan kesadaran masyarakat akan dampak negatif plastik terhadap lingkungan masih terbatas. Ditambah dengan kurangnya fasilitas daur ulang dan sistem pengelolaan sampah yang kurang efisien, masalah ini semakin memburuk, menyebabkan banyak sampah plastik terabaikan. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah ini, seperti penerapan kebijakan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai dan peluncuran program edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan sampah dan dampak plastik.³ Meski demikian, tantangan besar tetap ada dan memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, industri, dan masyarakat. Ini termasuk investasi dalam teknologi daur ulang, peningkatan sistem pengelolaan sampah, dan pengembangan alternatif bahan kemasan yang lebih ramah lingkungan, untuk menciptakan solusi efektif dan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

¹Hidayat Chusnul Chotimah, Muhammad Ridha Iswardhana, and Lucitania Rizky, "Model Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Laut Guna Mewujudkan Ketahanan Maritim Di Indonesia," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 3 (2021): h. 348–76.

²Yonathan Suryo Pambudi and Penerbit Adab, *Mencapai Pengelolaan Sampah Perkotaan Berkelanjutan: Panduan Lengkap* (Penerbit Adab, 2023), h. 15.

³Eka Widiyarsari, Nikolaus Ageng Prathama, and Adi Nugroho, "Kampanye Semarang Wegah Nyampah Dan Engagement Publik," *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2024): h. 14–28.

Saat ini, masyarakat Indonesia semakin sadar akan dampak negatif sampah plastik dan berupaya mengurangnya melalui inisiatif kreatif.⁴ Penggunaan plastik daur ulang dalam kegiatan budaya dan seni, seperti karnaval dan pameran busana, mengubah limbah plastik menjadi karya seni yang menarik sekaligus menyampaikan pesan lingkungan. Inisiatif ini terlihat dalam kostum inovatif yang terbuat dari plastik daur ulang di berbagai acara, serta program komunitas yang mengajarkan keterampilan mendaur ulang plastik menjadi barang berguna. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kesadaran tentang daur ulang tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam gerakan keberlanjutan.

Dengan latar belakang meningkatnya kebutuhan akan solusi keberlanjutan dan pengelolaan sampah, penulis tertarik untuk meneliti penerapan daur ulang dalam kegiatan karnaval yang mengusung tema “Inovasi Berbasis Daur Ulang Kontribusi Karya Kreatif Dalam Karnaval Indonesia Maju”. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam bentuk PKM yang dilaksanakan di SMAN 2 Sangatta Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana penggunaan plastik daur ulang dalam pembuatan baju karnaval dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa SMAN 2 Sangatta Utara. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif kegiatan kreatif ini dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keberlanjutan, serta menilai dampaknya terhadap motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam praktek daur ulang. Dengan memahami hasil dari integrasi bahan daur ulang dalam desain karnaval, penelitian ini berharap dapat memberikan wawasan yang berguna tentang cara-cara inovatif untuk mempromosikan keberlanjutan dan mengedukasi generasi muda tentang pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode Observasi Partisipatif untuk mengkaji kontribusi dan dampak dari inovasi berbasis daur ulang dalam pembuatan baju karnaval yang dirancang khusus untuk merayakan HUT Kemerdekaan Indonesia ke-79. Metode ini melibatkan peneliti yang terlibat langsung dalam proses kreatif pembuatan baju dari bahan plastik daur ulang, memberikan kesempatan untuk mengamati secara mendalam bagaimana bahan tersebut digunakan dalam konteks praktis. Aktivitas ini dilaksanakan dalam bentuk empat kelompok, masing-masing terdiri dari dua kelas, di mana setiap kelompok melibatkan empat perwakilan dari setiap kelas dalam pembuatan baju. Dengan beragamnya desain yang meliputi baju wanita dan pria, observasi ini diharapkan dapat menangkap dinamika pembuatan dan penerapan bahan daur ulang dalam berbagai bentuk busana. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan tugas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dalam bentuk Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di SMAN 2 Sangatta Utara.

Selama proses observasi partisipatif, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pembuatan baju, mencatat bagaimana siswa mengolah plastik daur ulang menjadi busana kreatif. Peneliti juga melakukan analisis dokumen berupa foto dan video yang mendokumentasikan setiap tahap proses, mulai dari pemilahan dan pembersihan plastik hingga pembuatan dan penyelesaian baju. Melalui observasi langsung dan analisis dokumen ini, peneliti dapat memahami bagaimana siswa menerapkan teknik daur ulang, serta mencatat tantangan yang mereka hadapi dan solusi yang mereka temukan dalam proses pembuatan.

⁴Ady Darmansyah and Atika Susanti, “Strategi Implementasi Adiwiyata Di SDN 1 Kota Bengkulu Melalui Kegiatan Gotong Royong,” *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal* 2, no. 2 (2023): h. 1–13.

HASIL

Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa daur ulang merupakan proses pengolahan kembali bahan-bahan bekas atau sampah menjadi produk baru yang dapat digunakan kembali. Tujuan utama dari daur ulang adalah untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru, dan menghemat energi serta sumber daya alam.⁵ Proses daur ulang umumnya melibatkan pengumpulan bahan-bahan bekas, pemilahan, pembersihan, dan pengolahan menjadi bentuk atau produk yang baru. Contoh bahan yang sering didaur ulang meliputi kertas, plastik, kaca, dan logam, yang semuanya dapat diolah menjadi produk yang berguna dan mengurangi dampak lingkungan dari sampah.⁶

Dalam proses daur ulang, bahan seperti plastik, kertas, dan logam dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti rumah tangga atau pusat pengumpulan sampah, kemudian dipilah dan dibersihkan untuk menghilangkan kontaminan. Plastik bekas kemasan makanan, misalnya, harus dibersihkan dari sisa makanan sebelum diproses. Setelah pemilahan dan pembersihan, bahan-bahan tersebut diolah menjadi bentuk baru, seperti serpihan plastik atau kertas daur ulang. Daur ulang tidak hanya mengurangi jumlah sampah, tetapi juga menghemat energi dan mengurangi emisi karbon misalnya, mendaur ulang aluminium menghemat hingga 95% energi dibandingkan memproduksinya dari bijih bauksit.⁷ Namun, tantangan seperti kurangnya fasilitas daur ulang yang memadai, rendahnya kesadaran masyarakat, dan kesulitan dalam memisahkan sampah memerlukan upaya bersama dari pemerintah, industri, dan masyarakat. Dengan meningkatkan infrastruktur daur ulang, mengedukasi masyarakat, dan mendorong penggunaan bahan daur ulang, daur ulang dapat lebih efektif dan berkontribusi pada pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta pelestarian lingkungan.

Perayaan HUT Kemerdekaan Indonesia ke-79 menjadi wadah yang inovatif untuk mengasah kreativitas siswa melalui penerapan daur ulang. Dalam konteks perayaan ini, siswa terlibat dalam sebuah proyek kreatif di mana plastik bekas diolah menjadi baju atau gaun untuk karnaval. Proyek ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam merayakan kemerdekaan, tetapi juga mendorong mereka untuk menggunakan bahan daur ulang secara kreatif. Dengan menggabungkan elemen seni dan desain, siswa bekerja sama untuk merangkai plastik menjadi busana yang menarik, mengubah limbah menjadi karya seni yang estetik.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 2 Sangatta Utara dalam rangka meriahkan HUT RI yang ke-79, dapat diketahui bahwa dalam proses pembuatan baju karnaval dari plastik daur ulang, terdapat beberapa tahapan utama yang dilalui untuk menghasilkan busana akhir yang siap digunakan. Proses dimulai dengan penyusunan desain, penentuan ukuran busan, pembuatan pola, cutting, sewing, pressing, fitting dan finishing.

Berikut ini adalah detail dari tiap tahapan yang dilaksanakan, yakni:

1. Penyusunan Desain

Penyusunan desain menjadi langkah awal yang krusial dalam pembuatan baju karnaval dari bahan daur ulang, terutama dalam konteks kolaborasi kreatif yang melibatkan siswa. Dalam proyek ini, siswa dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing terdiri dari dua kelas. Setiap kelompok bertugas untuk merancang

⁵Panji Putranto, "Prinsip 3R: Solusi Efektif Untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): h. 8591–8605.

⁶Lidia Br Tarigan and Olga Mariana Dukabain, *Pengelolaan Sampah Kreatif* (Rena Cipta Mandiri, 2023), h. 17.

⁷Rival Pahrijal, "Mengubah Sampah Menjadi Harta Karun: Inovasi Daur Ulang Yang Menguntungkan Lingkungan Dan Ekonomi (Studi Literature)," *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 06 (2023): h. 483–92.

busana karnaval untuk pria dan wanita menggunakan plastik daur ulang. Proses ini melibatkan brainstorming ide, pengembangan konsep, dan pembuatan sketsa desain yang mencakup pemilihan warna, bentuk, dan detail yang sesuai. Perwakilan dari setiap kelas, yaitu empat siswa per kelas, berperan aktif dalam menciptakan desain yang inovatif dan fungsional.

Tahap penyusunan desain ini menetapkan dasar untuk seluruh proses produksi, termasuk pembuatan pola, pemotongan, dan penyusunan baju karnaval. Desain yang dihasilkan akan mengarahkan penggunaan plastik daur ulang secara efektif, menggabungkan aspek estetika dan keberlanjutan. Melalui kolaborasi dalam kelompok, siswa tidak hanya mengasah keterampilan desain mereka tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang penerapan bahan daur ulang dalam proyek kreatif. Proses ini berkontribusi pada kesadaran lingkungan dan mengedukasi generasi muda mengenai pentingnya keberlanjutan melalui karya seni dan budaya.



Gambar 1. Proses Penentuan Desain

2. Penentuan Ukuran Busana

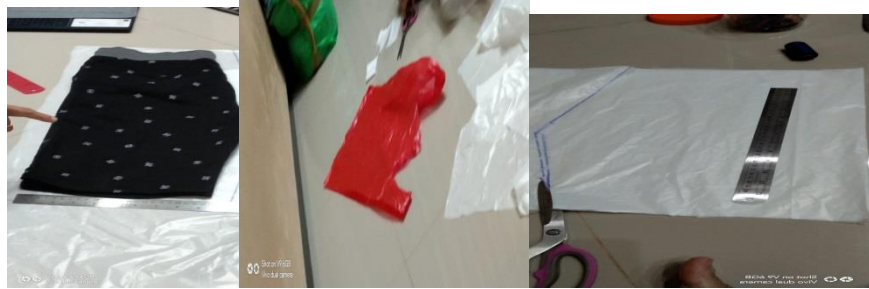
Ukuran yang tepat akan ditetapkan untuk memastikan busana sesuai dengan bentuk tubuh pengguna. Pada tahap ini, pengukuran tubuh dilakukan untuk memperoleh dimensi yang akurat, seperti lingkaran dada, pinggang, dan pinggul, serta panjang lengan atau kaki jika diperlukan. Proses ini memastikan bahwa desain yang telah dibuat dapat diterapkan dengan baik pada ukuran tubuh yang berbeda, memberikan kenyamanan dan kecocokan yang optimal.

Setelah desain awal selesai, siswa akan melakukan pengukuran pada model atau peserta yang akan mengenakan baju tersebut. Data yang diperoleh digunakan untuk membuat penyesuaian pada pola desain, sehingga busana yang dihasilkan dapat sesuai dengan ukuran tubuh setiap individu. Penentuan ukuran yang tepat sangat penting untuk menghindari masalah seperti ketidaknyamanan atau perlunya perubahan besar pada tahap selanjutnya. Dengan memastikan ukuran yang sesuai, siswa dapat melanjutkan ke proses pemotongan dan penyusunan baju dengan keyakinan bahwa desain mereka akan terwujud dalam bentuk yang pas dan nyaman.

3. Pembuatan Pola

Pada tahap ini dilakukan pembuatan template atau cetakan yang akan digunakan untuk memotong bahan. Pada tahap ini, desain yang telah ditentukan dikonversi menjadi pola kertas atau karton yang menggambarkan bentuk dan ukuran setiap bagian dari busana. Pola ini mencakup bagian-bagian seperti bodice, rok, lengan, dan aksesoris lainnya. Pembuatan pola yang akurat memastikan bahwa

setiap bagian baju akan sesuai dengan desain dan ukuran yang telah ditentukan, memudahkan proses pemotongan dan perakitan selanjutnya.



Gambar 2. Proses Pembuatan Pola

4. Cutting

Cutting adalah tahap di mana bahan yang telah dipilih, dalam hal ini plastik daur ulang, dipotong mengikuti pola yang telah dibuat. Setiap potongan bahan diukur dan dipotong dengan hati-hati sesuai dengan template pola untuk memastikan kecocokan yang tepat saat dijahit. Proses ini memerlukan ketelitian agar potongan bahan sesuai dengan ukuran dan bentuk yang diinginkan, serta mengurangi pemborosan bahan. Setelah semua bagian dipotong, bahan siap untuk proses selanjutnya yaitu penyusunan dan penjahitan.



Gambar 3 . Proses Pemotongan Bahan

5. Sewing

Sewing adalah tahap di mana potongan-potongan bahan yang telah dipotong disatukan melalui proses menjahit. Pada tahap ini, bagian-bagian busana dijahit sesuai dengan urutan yang telah ditentukan, seperti menyatukan bodice dengan rok dan menambahkan detail seperti kerah atau lengan. Kualitas jahitan sangat penting untuk memastikan kekuatan dan keawetan busana serta kesesuaian dengan desain yang telah dirancang. Proses ini juga memerlukan keterampilan dan ketelitian untuk menciptakan hasil akhir yang rapi dan sesuai dengan harapan.



Gambar 4. Proses Sewing

6. Pressing

Pressing adalah tahap yang dilakukan setelah jahitan selesai, bertujuan untuk merapikan busana dan menghilangkan kerutan atau lipatan yang mungkin terjadi selama proses pembuatan. Menggunakan setrika, busana dipress dengan hati-hati untuk memastikan bahwa setiap bagian memiliki bentuk yang tepat dan semua jahitan rata. Pressing membantu memberikan tampilan profesional dan memastikan bahwa busana siap untuk dipakai dengan hasil akhir yang halus dan rapi.

7. Fitting

Fitting adalah tahap di mana busana yang telah dijahit dan dipress dicoba pada model atau peserta untuk memastikan kecocokan dan kenyamanan. Pada tahap ini, penyesuaian dilakukan jika diperlukan, seperti memperbaiki ukuran atau mengubah detail desain untuk mencapai hasil yang diinginkan. Fitting memungkinkan penilai untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang mungkin tidak terlihat sebelumnya, memastikan bahwa busana sesuai dengan ukuran tubuh pengguna dan nyaman saat dikenakan.



Gambar 5. Proses Fitting

8. Finishing

Finishing adalah tahap akhir dalam pembuatan baju karnaval yang mencakup sentuhan terakhir pada busana sebelum siap dipamerkan atau digunakan. Pada tahap ini, detail akhir seperti penambahan hiasan, penghilangan benang yang tersisa, dan pengecekan kualitas dilakukan. Finishing memastikan bahwa busana tidak hanya memenuhi standar desain dan ukuran, tetapi juga tampil dengan kualitas terbaik, siap untuk dipresentasikan dalam acara karnaval. Proses ini menambahkan elemen final yang menyempurnakan tampilan keseluruhan busana.



Gambar 6. Hasil Akhir Pembuatan Baju Karnaval

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan, dapat disimpulkan bahwa tahapan pembuatan busana dalam proyek karnaval ini meliputi penyusunan desain, penentuan ukuran busana, pembuatan pola, pemotongan bahan (cutting), penjahitan (sewing), penekanan (pressing), penyempurnaan ukuran (fitting), dan finishing. Setiap langkah ini memastikan bahwa busana yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan desain tetapi juga fungsional dan estetik.

Penggunaan plastik daur ulang dalam pembuatan baju karnaval berpotensi secara signifikan meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa SMAN 2 Sangatta Utara. Dengan melibatkan siswa dalam setiap tahap, dari penyusunan desain hingga finishing, mereka tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang keberlanjutan tetapi juga memotivasi mereka untuk aktif dalam praktik daur ulang. Melalui proses kreatif ini, siswa belajar bagaimana material daur ulang dapat diubah menjadi karya seni yang menarik, yang pada gilirannya menginspirasi mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan berkontribusi pada upaya pengelolaan sampah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotimah, Hidayat Chusnul, Muhammad Ridha Iswardhana, and Lucitania Rizky. "Model Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Laut Guna Mewujudkan Ketahanan Maritim Di Indonesia." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 3 (2021): 348–76.
- Darmansyah, Ady, and Atika Susanti. "Strategi Implementasi Adiwiyata Di SDN 1 Kota Bengkulu Melalui Kegiatan Gotong Royong." *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal* 2, no. 2 (2023): 1–13.
- Pahrijal, Rival. "Mengubah Sampah Menjadi Harta Karun: Inovasi Daur Ulang Yang Menguntungkan Lingkungan Dan Ekonomi (Studi Literature)." *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 06 (2023): 483–92.
- Pambudi, Yonathan Suryo, and Penerbit Adab. *Mencapai Pengelolaan Sampah Perkotaan Berkelanjutan: Panduan Lengkap*. Penerbit Adab, 2023.
- Putranto, Panji. "Prinsip 3R: Solusi Efektif Untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 8591–8605.
- Tarigan, Lidia Br, and Olga Mariana Dukabain. *Pengelolaan Sampah Kreatif*. Rena Cipta Mandiri, 2023.
- Widiyasari, Eka, Nikolaus Ageng Prathama, and Adi Nugroho. "Kampanye Semarang Wegah Nyampah Dan Engagement Publik." *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi* 10, no. 1 (2024): 14–28.